

PEMETAAN FAKTOR RESIKO STUNTING PADA IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS PAL LIMA

MAPPING OF STUNTING RISK FACTORS FOR PREGNANT WOMEN AT UPT PUSKESMAS PAL LIMA

Oleh:

Yoga Prakasa Putra¹, Linda Suwarni², Selviana³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: selviana@unmuhpnk.ac.id

ABSTRACT

Background: Stunting incidence in Indonesia is 21.6% which is still quite high compared to the target in 2024 of 14%. Primary prevention efforts are essential in reducing the number of stunts through mapping stunting risk factors in pregnant women so that intervention programs can be carried out as a stunting prevention effort. **Objective:** This study aims to map the risk factors of stunting in pregnant women in the UPT Puskesmas Pal V Town of Pontianak. **Method:** This research includes observational research with a descriptive approach. The population of this study is the entire pregnant women by 2023 in the UPT Puskesmas Pal V city of Pontianak, which is a total of 22 people. The sample used total sampling. Data analysis uses univariates by describing risk factors in percentage and in mapping form. **Result:** The study obtained 20.9% had anemia in mothers, 13.6% had Chronic Energy Deficiency (CED), and the age at risk was less than 20 years old (22.7%). **Conclusion:** Support is needed in pregnant women who are at risk of having a stunting child by local health workers so that they can prevent a child born from having stunting at age 2 years old.

Keywords : Prevention Model, Local Wisdom, Stunting, Mapping Stunting Risk Factor

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian stunting di Indonesia 21,6%, angka yang masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan target pada 2024 sebesar 14%. Upaya prevensi primer sangat diperlukan dalam menurunkan angka stunting melalui pemetaan faktor risiko stunting pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan program intervensi sebagai upaya pencegahan stunting. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor risiko kejadian stunting pada ibu hamil di UPT Puskesmas Pal V Kota Pontianak. **Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan pendekatan secara deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2023 di UPT Puskesmas Pal V kota Pontianak, yaitu sejumlah 22 orang. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan univariat dengan mendeskripsikan faktor risiko dalam bentuk persentase dan dalam bentuk pemetaan. **Hasil:** Penelitian ini diperoleh 20,9% ibu hamil mengalami Anemia, 13,6% Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan usia yang berisiko kurang dari 20 tahun (22,7%). **Kesimpulan:** Diperlukan pendampingan pada ibu hamil yang memiliki risiko memiliki anak stunting oleh petugas kesehatan setempat sehingga dapat mencegah anak yang dilahirkan mengalami stunting pada usia 2 tahun.

Kata Kunci: Model Prevensi, Kearifan Lokal, Stunting, Pemetaan Faktor Risiko Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang sedang menjadi perhatian di Indonesia. Stunting merupakan kondisi Panjang badan atau tinggi badan tidak sesuai dibandingkan anak seusianya (Danaei et al, 2016). Menurut WHO stunting adalah keadaan yang jika diukur panjang atau

tinggi badan anak kurang dari (-2SD) (Sulistiyawati, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting diantaranya social ekonomi, gizi ibu selama hamil, dan terjadinya penyakit saat bayi. Di negara miskin maupun berkembang stunting masih menjadi masalah gizi yang menjadi perhatian, karena dapat

meningkatkan risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas, gangguan perkembangan otak sehingga dapat terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan anak.

Secara umum, 25% anak di bawah 5 tahun terindikasi stunting terkait dengan keterbelakangan perkembangan dan pertumbuhan. Pada tahun 2017 sebanyak 151 juta atau sebesar 22% anak balita pada tahun 2017 mengalami stunting, 90% tinggal di Afrika Sub-Sahara (Vonaesch, 2017), dan lebih dari setengahnya berasal dari Asia (Titaley, 2019). WHO telah menetapkan bahwa batas prevalensi stunting adalah 20% untuk semua negara di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Prevalensi balita stunting menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2021, yaitu sebesar 24,4% (Titaley, 2019). Target Pemerintah pada tahun 2024 adalah menurunkan angka stunting menjadi 14% (WHO, 2016). Provinsi Kalimantan Barat menduduki peringkat provinsi ketujuh terbesar prevalensi stunting tertinggi (setelah Provinsi NTT, Sulbar, Aceh, NTB, Sultra, dan Kalsel) dengan angka 29,8% tahun 2021 (WHO, 2016). Artinya Provinsi Kalimantan Barat harus menurunkan prevalensi sebesar 15,8% pada tahun 2024 agar dapat memenuhi target pemerintah (14% pada tahun 2024).

Stunting merupakan permasalahan gizi yang bersifat kronis karena merupakan hubungan sebab akibat dari keadaan kurangnya cakupan gizi pada kondisi sebelumnya. Stunting dapat terjadi sejak kehamilan yang dapat disebabkan karena kurangnya asupan gizi, pola makan yang kurang baik, dan juga dapat disebabkan karena gizi dari makanan yang dikonsumsi rendah. Hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan janin menjadi terhambat. Umumnya masyarakat tidak menyadari kondisi stunting pada anak karena masih mengakarnya perilaku masyarakat yang enggan secara rutin mengukur tinggi dan panjang badan balita. Faktor risiko pada ibu hamil yang berhubungan dengan terjadinya stunting diantaranya anemia, kekurangan energi kronis (KEK), jarak kehamilan, serta usia ibu yang kurang dari 21 tahun.

Menurut hasil SSGI di Kota Pontianak tahun 2022 angka stunting mengalami penurunan yaitu 19,7% (sebelumnya mencapai 24,4%).

Terdapat 10 kelurahan lokasi khusus (lokus) stunting. Wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima merupakan salah satu kelurahan yang menjadi lokasi khusus stunting pada tahun 2022. Sebagai upaya dalam pencegahan stunting salah satunya adalah melalui pemetaan faktor risiko pada ibu hamil, sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat dalam mencegah kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor risiko kejadian stunting pada ibu hamil di UPT Puskesmas Pal V Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan pendekatan secara deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2023 di UPT Puskesmas Pal V kota Pontianak, yaitu sejumlah 22 orang. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan univariat dengan mendeskripsikan faktor risiko dalam bentuk persentase dan dalam bentuk pemetaan. Penelitian ini sudah lulus kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak No: 002/KEPK-FIKES/ UM PONTIANAK/ 2023.

HASIL PENELITIAN ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan analisis univariat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki riwayat anemia sebesar (40,9%), usia ibu hamil yang >21 tahun sebesar (22,7%), dan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis sebesar (13,6%), dan yang terendah yaitu jarak kehamilan sebesar (4,5%). Adapun table analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat

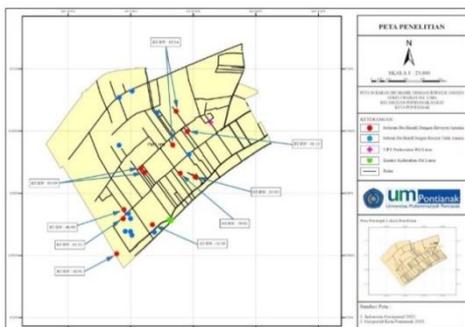
Variabel	n	%
Riwayat Ibu Hamil		
Anemia	9	40.9
Tidak Anemia	13	59.1
Status Gizi Ibu Hamil		
KEK	3	13.6
Normal	19	86.4
Jarak Kehamilan		
< 2 tahun	1	4.5
≥ 2 tahun	21	95.5
Usia Ibu Hamil		

< 20 tahun	5	22.7
≥ 20 tahun	17	77.3
Total	22	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

A. Pemetaan Sebaran Ibu Hamil dengan Riwayat Anemia

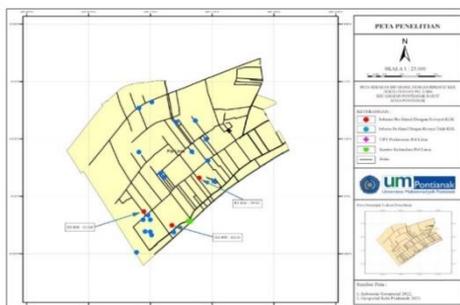
Dari 22 orang sebaran ibu hamil di Kelurahan Pal Lima yang mengalami Anemia sebanyak 17 orang (77.3%) dengan persebaran tertinggi adalah di /RW 04/08 dan RT/RW 04/04 yaitu masing-masing 3 kasus.



Gambar 1. Peta Sebaran Riwayat Anemia Ibu Hamil

B. Pemetaan Sebaran Ibu Hamil dengan KEK

Penelitian menemukan ibu hamil dengan KEK dengan 3 kasus di wilayah RT/RW 01/08, RT/RW 02/01, dan RT/RW 39/01 Kelurahan Pal Lima.



Gambar 2. Peta Sebaran KEK Ibu Hamil

C. Pemetaan Sebaran Ibu Hamil dengan Jarak Kehamilan

Penelitian menemukan terdapat 1 ibu hamil dengan kehamilan < 2 tahun berada di wilayah RT/RW 01/08 di Kelurahan PAL LIMA. Jumlah sebaran ibu hamil dengan jarak kehamilan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Peta Sebaran Jarak Kehamilan

D. Pemetaan Sebaran Ibu Hamil dengan Usia <20 Tahun

Penelitian menemukan sebaran ibu hamil dengan usia <20 Tahun di kelurahan Pal Lima terdapat 6 kasus ibu hamil yang salah satunya berada di wilayah RT/RW 04/08 sebanyak 2 kasus. Berikut ini peta sebaran tersebut:



Gambar 4. Peta Sebaran Usia Ibu Hamil < 20 tahun

PEMBAHASAN.

A. Ibu Hamil dengan Riwayat Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil di UPT Puskesmas Pal Lima mengalami anemia sebesar 40,9% dengan persebaran tertinggi adalah di /RW 04/08 dan RT/RW 04/04 yaitu masing-masing 3 kasus. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko terjadinya stunting pada anak, dan merupakan permasalahan yang lama dan terus terjadi serta sulit untuk menghilangkannya. (Bellmann – weiler et all, 2020)(Rukmaini et all, 2020)

Ibu hamil dikatakan mengalami anemia ketika kadar hemoglobin dalam darah pada

triwulan I dan III kurang dari 11gr%, dan kurang dari 10.5% pada triwulan II. Kadar hemoglobin yang rendah ini disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam darah atau dikarenakan terjadinya perdarahan atau bahkan keduanya saling berhubungan (Hastuty, 2020).

Anemia sangat beresiko terjadi pada ibu hamil karena pada masa kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi dari keadaan biasa, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan produksi eritropoietin. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan plasma menjadi bertambah dan terjadi peningkatan sel eritrosit (sel darah merah). Kebutuhan plasma yang meningkat dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit mengakibatkan konsentrasi hemoglobin (Hb) menjadi menurun akibat hemodilusi. Dampak dari anemia pada ibu hamil diantaranya dapat mengakibatkan metabolisme janin menjadi tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen dan berdampak pada rendahnya kecukupan asupan gizi selama hamil. Hal ini akan memberikan efek yang kurang baik bagi pertumbuhan janin, dan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (Elstrott et al., 2020).

Apabila ibu hamil mengalami anemia, maka tumbuh kembang janin baik sel tubuh maupun sel otak akan mengalami gangguan atau hambatan, akibatnya dapat memicu terjadinya stunting. Anemia pada ibu hamil di negara berkembang secara signifikan lebih tinggi daripada di negara maju karena faktor ekonomi, sosiologis, dan kesehatan kehamilan (Elstrott et al., 2020). Ibu hamil sangat disarankan agar dapat menjaga pola makan agar terpenuhinya kebutuhan nutrisi, dan dianjurkan meminum tablet Fe untuk membantu mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

B. Ibu Hamil dengan KEK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima yang mengalami KEK sebanyak 13,6% yang tersebar di wilayah RT/RW 01/08, RT/RW 02/01, dan RT/RW 39/01 Kelurahan Pal Lima.

Indikator kekurangan energi kronis pada Ibu hamil diukur dengan lingkaran atas pada tangan yang tidak digunakan dengan kegiatan

sehari-hari dengan panjang lingkaran. Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) yang dialami oleh ibu hamil akan mempengaruhi kesehatan janin, karena dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat yang rendah (Karjono et al., 2013). Menurut hasil penelitian KEK memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting dengan *p value* 0.0315 serta dapat meningkatkan resiko kejadian stunting sebesar 2,0 kali (Ruaida dan Soumokil, 2018). Edukasi pada ibu hamil berperan pendukung dalam mencegah terjadi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang memiliki resiko gagal tumbuh kembang seperti hal terjadinya stunting, begitu juga dengan penelitian terdapat hubungan dengan BBL dengan resiko stunting (Angraini et al., 2019)

(Angraini et al., 2019). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ibu KEK dengan kejadian stunting pada balita (Oktifasari et al., 2022).

C. Ibu Hamil dengan Jarak Kehamilan <2 tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4,5% ibu hamil di wilayah Kerja UPT Puskesmas Pal Lima memiliki jarak kehamilan <2 tahun dengan kelahiran sebelumnya, dan keberadaannya lebih banyak di wilayah RT/RW 01/08. Jarak kelahiran yang terlalu dekat merupakan resiko terjadinya stunting pada anak (Khan et al., 2019)(Noorhasanah, 2020). Ibu yang hamil dengan jarak yang terlalu dekat dengan kelahiran sebelumnya cenderung kurang dapat mempersiapkan kondisi dan gizi ibu untuk kehamilan berikutnya. Hal ini selain dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin didalam kandungan, selain itu juga akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Anak yang terindikasi stunting akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal, sehingga mengakibatkan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotorik menjadi terganggu. Selain itu juga dapat menyebabkan penurunan intelektual, mempertinggi resiko terkena penyakit degeneratif serta mengalami penurunan produktifitas dimasa depan (Margawati et al., 2018)

D. Ibu Hamil dengan Usia <20 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 22,7 % ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Pal Lima yang hamil pada usia < 20 tahun. Ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun beresiko melahirkan anak yang stunting (Fiolentina & Ernawati, 2021).

Seseorang yang melahirkan pada usia remaja atau < 20 tahun secara fisik organ reproduksinya belum sempurna sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin. (rohan & siyoto, 2013). Resiko mengalami komplikasi kehamilan pada ibu dengan usia <20 tahun akan lebih besar. Komplikasi yang dapat terjadi diantaranya nutrisi pada ibu dan janin yang berada dalam kandungan menjadi gangguan. Hal ini menyebabkan kelahiran bayi prematur dan BBLR. Kondisi dapat mengakibatkan gangguan gizi pada anak yang dikenal dengan istilah stunting (Yana et all, 2016).

Hasil penelitian yang di lakukan di Ghana, bahwa usia ibu 15-24 dan 35-44 tahun menjadi faktor preventif terjadinya stunting pada anak. Ibu hamil yang berusia 25-34 tahun risikonya lebih kecil melahirkan anak yang stunting (Ali et all 2017). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa usia ibu yang kurang dari 25 tahun besar kemungkinannya memiliki anak stunting (Susilowati et all, 2018). Oleh karena itu Ibu hamil yang usianya muda membutuhkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh seperti orang dewasa sehingga terjadi kompetisi kebutuhan gizi antara ibu dan anak. Selain itu ibu yang masih muda belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik untuk merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak dengan optimal. Pentingnya pemahaman mengenai stunting khusus ibu hamil, tentunya peran serta dari petugas menjadi penguat pencegahan stunting, terutama dalam pemahaman mengenai makanan yang seimbang, peran Edukasi dan penyuluhan di Posyandu perlu dilakukan, mengenai pentingnya konsumsi makanan yang tepat dan frekuensi makan yang tepat, survei konsumsi gizi serta pemeriksaan kesehatan rutin balita dan ibu hamil (Suryani et al., 2022). Penelitian ini senada dengan penelitian yang menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberi edukasi kesehatan stunting, hal ini sangat

berperan dalam pencegahan stunting (Angraini et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penyebaran faktor resiko stunting pada ibu hamil (anemia, KEK, usia ibu hamil < 20 tahun serta kehamilan dengan jarak < 2 tahun) sebagian besar terjadi di wilayah RW 08 dan RW 04.

Disarankan kepada pihak Puskesmas Pal Lima agar dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan dan pencegahan khususnya pada ibu hamil mengenai faktor resiko stunting pada masa kehamilan khususnya di wilayah RW 08 dan 04 di Kelurahan Pal Lima.

Datfar Pustaka

- Ali, Z., Saaka, M., Adams, A.-G., Kamwininaang, S. K., & Abizari, A.-R. (2017). The Effect Of Maternal And Child Factors On Stunting, Wasting And Underweight Among Preschool Children In Northern Ghana. *Bmc Nutrition*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.1186/S40795-017-0154-2>
- Angraini, W., Pratiwi, B. A., Amin, M., Yanuarti, R., & Harjuita, T. R. (2019). Berat Badan Lahir sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 47–51. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.399>
- Angraini, W., Pratiwi, B. A., M. Amin, Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.36>
- Bellmann-Weiler, R., Lanser, L., Barket, R., Rangger, L., Schapfl, A., Schaber, M., Fritsche, G., Wöll, E., & Weiss, G. (2020). Prevalence And Predictive Value Of Anemia And Dysregulated Iron Homeostasis In Patients With Covid-19 Infection. *Journal Of Clinical Medicine*, 9(8), 2429. <https://doi.org/10.3390/Jcm9082429>
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., Mccoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W.

- (2016). Risk Factors For Childhood Stunting In 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis At Global, Regional, And Country Levels. *Plos Medicine*, 13(11), E1002164. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pmed.1002164>
- Daniel Korre. (2016). *Reaksi Inflamasi Pada Anak Stunted-Obesity Usia 9-12 Tahun Di Kota Semarang*.
- Elstrott, B., Khan, L., Olson, S., Raghunathan, V., Deloughery, T., & Shatzel, J. J. (2020). The Role Of Iron Repletion In Adult Iron Deficiency Anemia And Other Diseases. *European Journal Of Haematology*, 104(3), 153–161. <https://doi.org/10.1111/Ejh.13345>
- Fiolentina, C.E., & Ernawati, R. (2021). Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas. *Borneo Student Research*. 3(1): 17-24.
- Hastuty, M., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Journal Doppler*, 4, 112–116.
- Karjono, M., Wulandari, L., & Suryadhi, N. T. (2013). Laporan Hasil Penelitian Pengetahuan Sebagai Determinan Dalam Pengambilan Keputusan Penolong Persalinan Ibu Hamil Di Puskesmas Taliwang Tahun 2013. In *Public Health And Preventive Medicine Archive* (Vol. 1, Issue 1).
- Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants Of Stunting, Underweight And Wasting Among Children <5 Years Of Age: Evidence From 2012-2013 Pakistan Demographic And Health Survey. *Bmc Public Health*, 19(1), 358. <https://doi.org/10.1186/S12889-019-6688-2>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)* (Vol. 6, Issue 2).
- Noorhasanah, E., Isna Tauhidah, N., Chalida Putri, M., Studi, P. S., & Ners Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar (Factors Related To Stunting Evens In Children In The Working Area Of Puskesmas Tatah Makmur). *Journal Umbjm*.
- Oktafisari, DA., Salsabila, DT., Febriyanti, D., Dewi, DTR., et al. (2022). Analisis Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronis Ibu Hamil Terhadap Balita Stunting Di Popongan Kabupaten Karanganyar. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(2): 112 – 119.
- Ruaida, N., & Soumokil, O. (2018). Hubungan Status KEK Ibu Hamil dan BBLR dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *JKT*. 9(2): 45-51.
- Sulistiyawati, A., Madani, S., & Wonosari Km 10, J. (N.D.). *Stunting Pada Balita*.
- Suryani, D., Kusdalinah, K., Krisnasary, A., Simbolon, D., & Angraini, W. (2022). Determinants of Feeding Patterns with Stunting in Children in the Coastal Area of Bengkulu City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1520–1526. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9705>
- Titaley. (2019). Determinants Of The Stunting Of Children Under Two Years Old In Indonesia: A Multilevel Analysis Of The 2013. *Nutrients Indonesia Basic Health*, 5(11).
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants Of The Stunting Of Children Under Two Years Old In Indonesia: A Multilevel Analysis Of The 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5), 1106. <https://doi.org/10.3390/Nu11051106>
- Vonaesch. (2017). *Factors Associated With Stunting In Halthy Children Aged 5 Years And Les Living In Bangui*. 8(12), E0182363.
- Vonaesch, P., Tondeur, L., Breurec, S., Bata, P.,

Nguyen, L. B. L., Frank, T., Farra, A., Rafai, C., Giles-Vernick, T., Gody, J. C., Gouandjika-Vasilache, I., Sansonetti, P., & Vray, M. (2017). Factors Associated With Stunting In Healthy Children Aged 5 Years And Less Living In Bangui (Rca). *Plos One*, 12(8), E0182363.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182363>

Yana, Musafaah, & Fahrini Yulidasari. (2016). Hubungan Antara Usia Ibu Pada Saat Hamil Dan Status Anemia Dengan. In *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).